

### REKAPITULASI DAN KATEGORISASI FIELDNOTE DATA PENELITIAN

<b>No. Seri Fieldnote</b>	<b>: 05 (Gabungan)</b>
<b>Pokok Masalah</b>	<b>: Proses Penyusunan Kurikulum Pelatihan Penguatan Pengawas Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Supervisi Akademik</b>
<b>Responden</b>	<b>: 1. Drs. Agus Mulyadi, M.Pd. 2. Dr. Mahnuri, M.Si. 3. Drs. Johan Maulana, M.Pd. 4. Dr. Tita Lestari, M.Si., M.Pd.</b>
<b>P</b>	<b>: Pertanyaan</b>
<b>R</b>	<b>: Respon</b>

#### 1. Proses *Training Need Assessment (TNA)*:

##### a. Landasan atau Input Proses TNA

1)	Landasan proses atau input TNA	
	P:	Landasan atau input apa saja yang digunakan dalam proses TNA kurikulum pelatihan pengawas?
	R:	Landasan atau input utama yang digunakan dalam proses TNA kurikulum pelatihan pengawas adalah peraturan, kebijakan dan pedoman penyusunan TNA serta hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga di lingkungan Pusbangtendik yang disampaikan oleh pejabat Pusbantendik, dan meminta pendapat para akademisi dan praktisi bidang pengawas sekolah yang diundang dalam kegiatan pengembangan kurikulum pelatihan pengawas sekolah.
2)	Proses perencanaan TNA	
	P:	Bagaimana proses perencanaan TNA kurikulum pelatihan pengawas?
	R:	Proses perencanaan TNA dilakukan dengan melalui brainstorming dan diskusi pengembang kurikulum yang terdiri dari unsur akademisi, unsur widyaiswara P4TK dan LPMP, serta dari unsur praktisi atau pengawas sekolah.
3)	Proses perumusan tujuan TNA	
	P:	Bagaimana perumusan tujuan TNA kurikulum pelatihan pengawas?
	R:	Perumusan tujuan TNA kurikulum pelatihan pengawas dilakukan berdasarkan konsep <i>SMART</i> dengan mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya memastikan bahwa peserta pelatihan adalah orang yang tepat dan kompetensi yang diberikan sesuai dengan tugas pokok, dan khususnya untuk menindaklanjuti program pelatihan sebelumnya sesuai program Pusbangtendik.

##### b. Mekanisme *TNA* kurikulum pelatihan

Prinsip-prinsip <i>TNA</i>		
1)	P:	Prinsip-prinsip apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan <i>TNA</i> kurikulum pelatihan?
	R:	Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan <i>TNA</i> kurikulum pelatihan adalah prinsip multi dimensi yang mempertimbangkan kondisi pengawas, guru, dan tuntutan kebijakan.

Darwis, 2014

*Proses pengembangan kurikulum pelatihan pengawas sekolah untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2)	Penyusunan instrumen <i>TNA</i>	
	P:	Bagaimana proses penyusunan instrumen <i>TNA</i> ?
	R:	Secara khusus tidak ada proses penyusunan <i>TNA</i> diawal, karena didasarkan pada kebijakan. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengetahui dampak pasca pelaksanaan pelatihan dikembangkan berdasarkan materi yang diberikan dengan fokus pada materi utama yang akan dianalisa.
3)	Metode pelaksanaan <i>TNA</i>	
	P:	Bagaimana metode atau cara mengidentifikasi jenis kebutuhan kurikulum pelatihan?
	R:	Metode atau cara mengidentifikasi jenis kebutuhan kurikulum pelatihan dilakukan melalui hasil dampak pelatihan, laporan lembaga pelaksana P4TK dan LPMP, mempertimbangkan kebijakan baru dan mengacu pada program yang dimiliki Pusbangtendik.
4)	Penetapan hasil <i>TNA</i>	
	P:	Bagaimana penetapan hasil <i>TNA</i> kurikulum pelatihan?
	R:	Penetapan hasil <i>TNA</i> kurikulum pelatihan dilakukan berdasarkan hasil paparan pejabat Pusbangtendik berdasarkan laporan dan hasil pengolahan data sesuai dengan metode yang dilaksanakan juga dengan melakukan konsultasi dan validasi melalui brainstorming dan didiskusikan dalam forum penyusunan kurikulum pelatihan, masukan dari praktisi dan akademisi, pengalaman serta kondisi saat pelatihan.

### c. Hasil atau Output *TNA* kurikulum pelatihan

1)	Profile hasil <i>TNA</i>	
	P:	Bagaimana profil hasil <i>TNA</i> kurikulum pelatihan?
	R:	Berdasarkan hasil <i>TNA</i> , profil kebutuhan pengawas sekolah ditandai dengan kurangnya pelaksanaan supervisi akademik di kelas, khususnya dalam melakukan supervisi klinis, dan sesuai dengan data empirik bahwa pengawas sekolah memiliki kelemahan dalam kompetensi supervisi akademik.
2)	Jenis kebutuhan (kesenjangan) kurikulum pelatihan	
	P:	Apa saja jenis kebutuhan (tingkat kesenjangan) kurikulum pelatihan?
	R:	Jenis kebutuhan (tingkat kesenjangan) kurikulum pelatihan yang ditemukan bahwa pengawas sekolah membutuhkan keterampilan melakukan tugas pokoknya, khususnya melakukan tugas supervisi akademik, karena itu perlu ditunjang dengan dimilikinya kompetensi supervisi akademik yang paling penting adalah kemampuan mengubah pembelajaran yang berpusat pada guru menjasi pembelajaran yang berpusat pada siswa.
3)	Tindak lanjut <i>TNA</i>	
	P:	Bagaimana tindak lanjut <i>TNA</i> kurikulum pelatihan?
	R:	Tindak lanjut hasil <i>TNA</i> kurikulum pelatihan dijadikan dasar untuk merencanakan dan mengembangkan kurikulum pelatihan pengawas sekolah, misalnya dalam menetapkan profile dari setiap unit kompetensi yang dibutuhkan yang selanjutnya dipakai untuk menentukan silabus dan kurikulum pelatihan yang akan disusun sebagaimana terurai dalam tujuan pelatihan.

## 2. Perumusan Tujuan Kurikulum Pelatihan:

### a. Prinsip dan landasan perumusan tujuan kurikulum pelatihan

1)	Prinsip perumusan tujuan kurikulum pelatihan
----	--

Darwis, 2014

*Proses pengembangan kurikulum pelatihan pengawas sekolah untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	P:	Prinsip-prinsip apa saja yang digunakan dalam perumusan tujuan kurikulum pelatihan?
	R:	Prinsip-prinsip yang digunakan dalam perumusan tujuan kurikulum pelatihan pengawas sekolah pada dasarnya menggunakan prinsip pengembangan kurikulum secara umum yang meliputi relevansi, fleksibilitas dan lainnya, khususnya relevansi dengan hasil analisa kebutuhan pelatihan, kebijakan dan ketentuan peraturan perundang-undangan tentang pengawas sekolah.
2)		landasan perumusan tujuan kurikulum pelatihan
	P:	Landasan apa saja yang digunakan dalam perumusan tujuan pelatihan?
	R:	Landasan yang digunakan dalam perumusan tujuan pelatihan pengawas sekolah adalah landasan filosofis, peraturan perundang-undangan tentang pengawas sekolah dan kebijakan Pusbantendik serta pendapat atau hipotesis para ahli dan praktisi dalam menyusun kurikulum pengawas sekolah melalui brainstorming dan diskusi.

### b. Proses perumusan tujuan kurikulum pelatihan

1)		Metode perumusan tujuan kurikulum pelatihan
	P:	Bagaimana metode perumusan tujuan kurikulum pelatihan?
	R:	Metode perumusan tujuan kurikulum pelatihan didasarkan hasil brainstorming dan diskusi, paparan kebijakan, tidak ada validasi khusus.
2)		Tahapan perumusan tujuan kurikulum pelatihan
	P:	Bagaimana metode perumusan tujuan kurikulum pelatihan?
	R:	Tahapan perumusan tujuan kurikulum pelatihan dimulai dari penelaahan latar belakang dan landasan perumusan dan mengkombinasikan dengan hasil TNA selanjutnya dirumuskan tujuan-tujuan pelatihan penguatan pengawas sekolah dilakukan revisi tujuan-tujuan yang belum relevan. Tujuan tersebut dirumuskan dalam tujuan umum, khusus yang tercantum dalam pedoman pelatihan dan tingkat indikator tercantum dalam modul materi pelatihan.

### c. Hasil perumusan tujuan kurikulum pelatihan

1)		Rumusan tujuan kurikulum pelatihan.
	P:	Apa saja tujuan kurikulum pelatihan yang telah dirumuskan?
	R:	Tujuan kurikulum pelatihan telah dirumuskan berdasarkan hasil proses analisa kebutuhan dan mempertimbangkan kebijakan salah satunya untuk meningkatkan supervisi akademik, yaitu mengubah proses pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa
2)		Identifikasi prediksi dampak dari tujuan kurikulum pelatihan.
	P:	Bagaimana cara memprediksi dampak dari tujuan kurikulum pelatihan yang telah ditetapkan dan apa indikatornya?
	R:	Cara memprediksi dampak dari tujuan kurikulum pelatihan yang telah ditetapkan melalui diskusi pengembang dan direalisasikan dalam rancangan monitoring dan evaluasi dengan menggunakan instrumen dampak diklat. Indikator yang bisa menggambarkan dampak hasil pelatihan adalah indikator yang bersifat spesifik dan oprasional sebagaimana tercantum dalam modul tidak dalam panduan.

## 3. Proses Pengembangan Materi Kurikulum Pelatihan:

### a. Prinsip dan landasan pengembangan materi kurikulum pelatihan.

1)		Prinsip pengembangan materi kurikulum pelatihan
----	--	---

Darwis, 2014

*Proses pengembangan kurikulum pelatihan pengawas sekolah untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	P:	Prinsip-prinsip apa saja yang digunakan dalam pengembangan materi kurikulum pelatihan?
	R:	Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan materi kurikulum pelatihan adalah prinsip pengembangan kurikulum secara umum yaitu prinsip relevansi Artinya relevan dengan tuntutan kebijakan, kebutuhan, serta keterpaduan antar komponen kurikulum, dan efektif dalam mencapai tujuan.
2)	Landasan pengembangan materi kurikulum pelatihan	
	P:	Landasan apa saja yang digunakan dalam pengembangan materi kurikulum pelatihan?
	R:	Landasan yang digunakan dalam pengembangan materi kurikulum pelatihan mengacu pada tujuan serta mempertimbangkan pandangan para ahli di bidang yang relevan.
3)	Mekanisme pengembangan materi kurikulum pelatihan	
	P:	Bagaimana mekanisme pengembangan materi kurikulum pelatihan?
	R:	Mekanisme pengembangan materi kurikulum pelatihan melalui penjabaran dan menterjemahkan tujuan pelatihan kedalam materi yang diperlukan.
4)	Pengorganisasian materi kurikulum pelatihan	
	P:	Bagaimana pengorganisasian materi kurikulum pelatihan?
	R:	Pengorganisasian materi kurikulum pelatihan terdiri dari materi umum, inti dan penunjang sebagaimana tercantum dalam pedoman pelatihan.

#### b. Proses pengembangan materi kurikulum pelatihan

1)	Metode pengembangan materi kurikulum pelatihan	
	P:	Metode apa yang yang digunakan dalam pengembangan materi kurikulum pelatihan?
	R:	Metode yang digunakan dalam pengembangan materi kurikulum melalui pembagian tugas setelah ada komitmen apa tugas yang dikerjakan, misalnya komitmen tentang <i>outline</i> , dan jadwal mengumpulkan <i>draft</i> .
2)	Tahapan pengembangan materi kurikulum pelatihan	
	P:	Bagaimana tahapan pengembangan materi kurikulum pelatihan?
	R:	Tahapan pengembangan materi kurikulum pelatihan dilakukan melalui tahapan <i>drafting</i> , revisi, draft final.

#### c. Produk pengembangan materi kurikulum pelatihan

1)	Struktur materi kurikulum pelatihan pengawas	
	P:	Bagaimana struktur materi kurikulum pelatihan pengawas?
	R:	Struktur materi kurikulum pelatihan pengawas disusun secara utuh dalam tiga ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Materi ini diklasifikasikan dalam materi umum, materi inti dan materi penunjang sebagaimana diuraikan dalam pedoman pelatihan.
2)	Identifikasi prediksi dampak dari materi kurikulum pelatihan.	
	P:	Bagaimana cara memprediksi dampak dari materi kurikulum pelatihan yang telah dikembangkan dan apa saja indikatornya?
	R:	Cara memprediksi dampak dari materi kurikulum perancangan dan diskusi pengembangan dengan merealisakannya dalam instrumen post test dan penilaian pengamatan peserta. Indikator yang bisa menggambarkan dampak hasil pelatihan adalah tersampainya pengalaman belajar yang meliputi ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun tidak sampai detail mengacu pada seluruh

Darwis, 2014

*Proses pengembangan kurikulum pelatihan pengawas sekolah untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		taksonomi.
--	--	------------

#### 4. Strategi Implementasi Kurikulum Pelatihan:

##### a. Prinsip dan landasan implementasi kurikulum pelatihan

1)	P:	Prinsip-prinsip apa saja yang digunakan dalam implementasi kurikulum pelatihan?
	R:	Prinsip-prinsip yang digunakan dalam implementasi kurikulum pelatihan, selain prinsip relevansi, juga prinsip kepraktisan. Artinya relevan dengan tuntutan dan kebutuhan, sesuai dengan materi yang dikembangkan, serta efektif dalam mencapai tujuan dan efisien dari sisi tenaga dan biaya atau DIPA ketika pelatihan ini dilaksanakan.
2)	Landasan implementasi kurikulum pelatihan	
	P:	Landasan apa saja yang digunakan implementasi kurikulum pelatihan?
	R:	Landasan yang digunakan dalam implementasi kurikulum pelatihan adalah menjaga konsistensi dan relevansi dengan hasil perumusan tujuan dan mempertimbangkan materi yang telah ditetapkan, serta waktu yang dialokasikan.
3)	Perencanaan implementasi kurikulum pelatihan	
	P:	Bagaimana perencanaan implementasi kurikulum pelatihan?
	R:	Perencanaan implementasi disesuaikan dengan anggaran, dan kegiatan di sekolah, khususnya ketika melakukan <i>On the Job Learning</i> karena berkaitan dengan kegiatan atau kalender sekolah.

##### b. Prosedur implementasi kurikulum pelatihan

1)	Metode dan teknik implementasi kurikulum pelatihan	
	P:	Bagaimana metode dan teknik implementasi kurikulum pelatihan?
	R:	Metode dan teknik implementasi kurikulum melalui prentasi, diskusi, portofolio, dan paparan laporan.
2)	Tahapan oprasional implementasi kurikulum pelatihan	
	P:	Bagaimana tahapan oprasional implementasi kurikulum pelatihan?
	R:	Tahapan oprasional implementasi kurikulum pelatihan sesuai dengan tahapan pada kegiatan <i>In Service Learning Service 1</i> , <i>On the Job Learning</i> , dan <i>In Service Learning 2</i> dan upaya pemenuhan lembar kerja yang telah disusun dan tercantum dalam panduan pelatihan.
3)	Optimalisasi aspek pendukung implementasi kurikulum pelatihan	
	P:	Bagaimana proses optimalisasi aspek pendukung implementasi kurikulum pelatihan?
	R:	Proses optimalisasi menggunakan fasilitas standar dan diserahkan kepada fasilitator dan nara sumber atau lembaga penyelenggara P4TK dan LPMP.
4)	Strategi evaluasi implementasi kurikulum pelatihan	
	P:	Bagaimana strategi evaluasi implementasi kurikulum pelatihan?
	R:	Strategi evaluasi implementasi kurikulum pelatihan melalui lembar kerja, test dan non test, instrumen keterlaksanaan pelatihan, instrumen pengamatan peserta dan nara sumber, instrumen <i>pre test</i> dan <i>post test</i> , dan lain-lain.

##### c. Peran serta lembaga penyelenggara dalam implementasi kurikulum

1)	Pembagian tugas dan tanggungjawab lembaga penyelenggara	
	P:	Bagaimana pembagian tugas dan tanggungjawab lembaga penyelenggara dalam implemetasi kurikulum pelatihan pengawas sekolah?

Darwis, 2014

*Proses pengembangan kurikulum pelatihan pengawas sekolah untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	R:	Pembagian tugas dan tanggungjawab lembaga penyelenggara sesuai dengan panduan pelatihan yang diberikan.
2)	Penyusunan target setiap satuan tugas lembaga penyelenggara	
	P:	Bagaimana penyusunan target setiap satuan tugas lembaga penyelenggara dalam implemetasi kurikulum pelatihan pengawas sekolah?
	R:	Penyusunan target setiap satuan tugas lembaga penyelenggara dalam implemetasi kurikulum pelatihan pengawas sekolah berdasarkan pedoman atau panduan yang disusun oleh Pusbangtendik agar lembaga penyelenggara pelatihan memiliki standar pelaksanaan yang sama.

## 5. Prosedur Evaluasi Kurikulum Pelatihan:

### a. Prinsip dan landasan evaluasi kurikulum pelatihan.

1)	Prinsip pengembangan evaluasi kurikulum pelatihan	
	P:	Prinsip-prinsip apa saja yang digunakan dalam pengembangan evaluasi kurikulum pelatihan?
	R:	Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan evaluasi kurikulum adalah prinsip relevansi dengan tujuan, dengan materi dan dengan pelaksanaan, selain mempertimbangkan prinsip penilaian secara umum, seperti prinsip objektif, sah dan berkelanjutan yang disusun melalui tahap <i>drafting</i> , revisi dan validasi.
2)	Landasan evaluasi kurikulum pelatihan	
	P:	Landasan apa saja yang digunakan dalam pengembangan evaluasi kurikulum pelatihan?
	R:	Landasan yang digunakan dalam pengembangan evaluasi kurikulum pelatihan adalah tujuan, materi dan metode, dan bentuk evaluasi bervariasi sesuai dengan kegiatan <i>In-On-In</i> .
3)	Mekanisme evaluasi kurikulum pelatihan	
	P:	Bagaimana mekanisme evaluasi kurikulum pelatihan?
	R:	Mekanisme evaluasi kurikulum pelatihan sementara ini menggunakan instrumen <i>pre test</i> dan <i>post test</i> , lembar kerja, instrumen evaluasi dampak kilat.
4)	Model evaluasi kurikulum pelatihan	
	P:	Apa model evaluasi yang digunakan dalam kurikulum pelatihan?
	R:	Belum mempertimbangkan jenis model penilaian tertentu, yang penting dilakukan secara komprehensif, terpadu dan berkelanjutan.
5)	Perencanaan jenis instrumen evaluasi kurikulum pelatihan	
	P:	Bagaimana perencanaan jenis instrumen evaluasi kurikulum pelatihan?
	R:	Perencanaan jenis instrumen evaluasi kurikulum pelatihan dilakukan melalui diskusi, pembagian tugas kepada para pengembang kurikulum.
6)	Indikator keberhasilan implementasi kurikulum pelatihan	
	P:	Apa indikator keberhasilan implementasi kurikulum pelatihan?
	R:	Indikator keberhasilan implementasi kurikulum pelatihan dilihat dari data yang berkaitan dengan keterlaksanaan dan penggunaan instrumen pengamatan peserta, fasilitator, dan dampak diklat, laporan dan presentasi.

### b. Prosedur evaluasi kurikulum pelatihan

1)	Teknik evaluasi kurikulum pelatihan	
	P:	Apa teknik evaluasi kurikulum pelatihan?

Darwis, 2014

*Proses pengembangan kurikulum pelatihan pengawas sekolah untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	R:	Teknik evaluasi kurikulum pelatihan dilakukan dengan teknik yang bervariasi baik menggunakan tes dan non test, diantaranya tes tulis, penugasan, tes unjuk kerja, portofolio, penilaian diri, dan observasi.
2)		Bentuk evaluasi kurikulum pelatihan
	P:	Bagaimana bentuk evaluasi kurikulum pelatihan?
	R:	Bentuk evaluasi kurikulum pelatihan yang digunakan dalam pelatihan penguatan pengawas sekolah dilakukan dengan cara pre test dan post test, lembar kerja, praktek lapangan, presentasi, laporan praktek, refleksi dan tindak lanjut, serta monitoring dan evaluasi.
3)		Tahapan operasional evaluasi kurikulum
	P:	Bagaimana tahapan operasional evaluasi kurikulum?
	R:	Tahapan operasional evaluasi kurikulum melalui <i>pre test-post test</i> , lembar kerja, dampak diklat di lapangan.

### c. Hasil evaluasi kurikulum pelatihan

1)		Profil kompetensi peserta pelatihan
	P:	Bagaimana profil kompetensi peserta pelatihan?
	R:	Profil kompetensi peserta pelatihan dapat dilihat dari proses dan produk melalui instrumen penilaian, dan hasil analisis terhadap semua laporan penyelenggaraan. Dampak lain hasil pelatihan ini banyak pengawas sekolah yang mengajukan kenaikan angka kredit untuk angka kreditnya.
2)		Tindak lanjut hasil evaluasi kurikulum pelatihan
	P:	Apa tindak lanjut hasil evaluasi kurikulum pelatihan?
	R:	Bentuk tindak lanjut dari hasil evaluasi kurikulum pelatihan melalui refleksi dan revisi kurikulum untuk pelatihan pengawas selanjutnya sekaligus untuk penyempurnaan dan pengembangan program pelatihan selanjutnya.

## 6. Pengembangan kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik:

### a. Proses TNA

Proses TNA kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik	
P:	Bagaimana proses TNA kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik?
R:	TNA harus dikembangkan berbasis standar kompetensi yang tercantum dalam peraturan yang ada dan sesuai dengan tuntutan pelaksanaan tugas supervisi akademik di lapangan yang dilakukan secara akurat dan komprehensif agar menggambarkan kesenjangan dan kebutuhan yang sesungguhnya tentang kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah.

### b. Proses perumusan tujuan

Perumusan tujuan kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik	
P:	Bagaimana proses perumusan tujuan kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik?
R:	Proses perumusan tujuan harus merupakan tindak lanjut TNA dan dikembangkan secara berjenjang dari tujuan umum dan khusus dengan menggunakan konsep SMART ( <i>specific, measurable, achievable, realistic, dan time base</i> ) serta berbasis standar kompetensi supervisi akademik yang harus dimiliki oleh pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai supervisor akademik agar jelas arah dan batasan

Darwis, 2014

*Proses pengembangan kurikulum pelatihan pengawas sekolah untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pencapaian keberhasilannya.
-----------------------------

### c. Pengembangan materi

Materi pelatihan untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik	
P:	Bagaimana materi pelatihan untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik?
R:	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan materi-materi esensial untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan efektif dan efisien, serta mengembangkan lembar kerja atau tugas-tugas yang operasional dan membimbing peserta untuk mendapatkan pemahaman, sikap dan keterampilan yang utuh tentang kompetensi supervisi akademik, misalnya lembar kerja untuk menyusun <i>best practice</i> pelaksanaan supervisi akademik.</li> <li>• Materi pelatihan disusun dalam struktur kurikulum dengan mempertimbangkan urutan prioritas yang logis, gradasi yang sistematis, dan alokasi waktu yang seimbang. Selanjutnya, diklasifikasikan dalam materi umum, inti atau pokok dan penunjang yang meliputi ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disusun secara prosedural, hirarkis dan terintegrasi dan memenuhi jenis materi berbentuk fakta, konsep, prinsip dan prosedur tentang kompetensi supervisi akademik.</li> </ul>

### d. Strategi Implementasi

Strategi implementasi untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik	
P:	Bagaimana strategi implementasi untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik?
R:	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan strategi atau metode pelatihan bervariasi berbasis andragogi yang berpusat pada keaktifan peserta, memberikan pengalaman dan praktek untuk mempercepat pencapaian tujuan pencapaian kompetensi supervisi akademik yang telah ditentukan, agar mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan supervisi akademik yang dibutuhkan peserta pelatihan. Strategi tersebut harus praktis dalam pelaksanaan, fleksibel dengan situasi dan kondisi lapangan, dan efisien dari sisi tenaga dan biaya.</li> <li>• Kegiatan pelatihan cocok dirancang menggunakan tahapan <i>In-On-In</i> yang diorganisasikan secara kronologis, berkelanjutan, dan terintegrasi.</li> <li>• Perlu meningkatkan kegiatan simulasi supervisi klinis dengan teknik <i>coaching</i> yang ditindaklanjuti dengan praktek memberikan <i>feedback</i> atau balikan.</li> <li>• Menetapkan alokasi waktu yang ideal dengan mempertimbangkan jumlah tujuan umum dan tujuan khusus dan mempertimbangkan keluasaan, kedalaman, dan tingkat kesulitan materi pelatihan.</li> <li>• Perlu ada <i>placement test</i> untuk memetakan kondisi peserta pelatihan sebelum pelatihan dilaksanakan.</li> </ul>

### e. Prosedur Evaluasi

Bagaimana prosedur evaluasi untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik	
P:	Bagaimana prosedur evaluasi untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik?
R:	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan evaluasi berbasis tujuan dan indikator pencapaian kompetensi supervisi akademik.</li> <li>• Memenuhi prinsip penilaian yang sahih, handal, objektif, komprehensif, berkelanjutan, praktis, rasional, efektif, dan sistematis berkaitan dengan aspek-aspek pelatihan untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik.</li> <li>• Menggunakan teknik evaluasi yang bervariasi baik test atau non test, seperti soal pre test-post test, lembar observasi, lembar kerja, rubrik, unjuk kerja, portofolio, evaluasi dampak, dan monitoring dan evaluasi sesuai dengan tujuan dan tahapan kegiatan</li> </ul>

Darwis, 2014

*Proses pengembangan kurikulum pelatihan pengawas sekolah untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



	<p>pelatihan <i>In-On-In</i>, agar mampu melakukan penilaian proses dan produk pelatihan.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Perlu ada pedoman penilaian atau evaluasi hasil pelatihan untuk meningkatkan supervisi akademik yang berisi perencanaan, penyusunan instrumen, metode pelaksanaan, waktu atau jadwal pelaksanaan, pengolahan dengan bobot dan sistem penskoranya serta kesimpulan dan tindaklanjutnya.</li><li>• Melakukan evaluasi pada implementasi dan komponen kurikulum pelatihan kompetensi supervisi akademik secara keseluruhan.</li></ul>
--	--